

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anak mengalami proses tumbuh kembang yang dimulai sejak dari dalam kandungan, masa bayi, dan balita. Istilah tumbuh kembang sebenarnya mencakup dua peristiwa yang sifatnya berbeda, tetapi saling berkaitan dan sulit dipisahkan, yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan (*growth*) berkaitan dengan masalah perubahan dalam besar jumlah, ukuran atau dimensi tingkat sel, organ maupun individu, yang bisa diukur dengan ukuran berat, ukuran panjang, umur tulang, dan keseimbangan metabolik. Sedangkan perkembangan (*developmental*) adalah bertambahnya skill dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematang (Marimbi, 2010). Setiap tahapan proses tumbuh kembang anak mempunyai ciri khas tersendiri, sehingga jika terjadi masalah pada salah satu tahapan tumbuh kembang tersebut akan berdampak pada kehidupan selanjutnya. Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita. Dalam perkembangan anak terdapat masa kritis, dimana diperlukan rangsangan/stimulasi yang berguna agar potensi berkembang, sehingga perlu mendapat perhatian. Kurangnya perhatian dalam masa perkembangan anak dapat menimbulkan berbagai gangguan. *Delayed development* merupakan bagian dari ketidakmampuan mencapai perkembangan sesuai usia dan didefinisikan sebagai keterlambatan

dalam dua bidang atau lebih perkembangan motorik kasar/motorik halus, bicara/berbahasa, kognisi, personal/sosial dan aktivitas sehari-hari (Tjandrajani dkk., 2012). Gangguan perkembangan anak dapat berupa hambatan dalam berbicara atau hambatan dalam berjalan.

Dari data penelitian dekriptif retrospektif dari rekam medik pada pasien baru berusia 0-5 tahun dengan keterlambatan perkembangan di Klinik Khusus Tumbuh Kembang (KKTK) RSAB Harapan Kita. Pada Januari 2008 sampai dengan Desember 2009 terdapat 187 (30,9%) pasien baru dengan keterlambatan perkembangan dan 94 (50,3%) kasus adalah keterlambatan perkembangan tanpa penyakit penyerta. Keluhan utama pasien keterlambatan perkembangan tanpa penyakit penyerta adalah gangguan bicara 46,8%, perkembangan gerak terlambat 30,9%, dan tanpa keluhan 12,8% (Tjandrajani, 2012). Sedangkan menurut Amaliah dkk. (2016) di Kelurahan Jaticempaka, Kecamatan Pondok Gede, Kota Bekasi, dari 95 anak berumur 6-23 bulan. Terdapat 50 anak (57,9%) yang terlambat perkembangannya serta 45 anak (42,1%) yang normal baik pertumbuhan ataupun perkembangannya.

Gangguan akibat terjadinya *delayed development* adalah adanya kelemahan otot dan penurunan tonus postural yang menyebabkan gangguan fungsi gerak misalnya jongkok, merangkak, berdiri dan berjalan. Beberapa intervensi fisioterapi yang dapat digunakan dalam kasus ini antara lain *neurostructure*, stimulasi motorik, *play exercise* serta fasilitasi. Peran fisioterapi dalam kasus ini bersifat rehabilitatif yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan fungsional agar pasien dapat mandiri tanpa

ketergantungan orang lain. Selain itu fisioterapis dalam kasus *delayed development* juga berperan dalam peningkatan kekuatan otot dan kemampuan motorik.

Berdasarkan uraian diatas Penulis berkesimpulan untuk mengambil judul penatalaksanaan fisioterapi pada kasus *delayed development* di Yayasan Pendidikan Anak Cacat Surakarta dengan terapi latihan. Terapi latihan yang digunakan pada kasus ini meliputi fasilitasi, stimulasi, dan *neurostructure* (NS).

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, rumusan masalah yang diambil adalah:

1. Apakah ada pengaruh *Neurostructure* dan stimulasi terhadap peningkatan kekuatan otot pada kasus *delayed development*?
2. Apakah ada pengaruh fasilitasi terhadap peningkatan kemampuan fungsional pada kasus *delayed development*?

## **C. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penulisan Karya Tulis Ilmiah adalah:

1. Untuk mengetahui manfaat penatalaksanaan fisioterapi pada kasus *delayed development*.
2. untuk mengetahui manfaat penatalaksanaan *neurostructure* (NS) dan stimulasi terhadap peningkatan tonus otot pada kasus *delayed development*.

3. untuk mengetahui manfaat fasilitasi terhadap peningkatan kemampuan fungsional pada kasus *delayed development*.

#### **D. Manfaat**

Manfaat dari penulisan Karya Tulis Ilmiah ini, diantaranya adalah:

1. Bagi penulis

Dapat lebih mengenal tentang *delayed development* sehingga dapat menjadi bekal bagi penulis.

2. Bagi pendidikan

Semoga dapat menambah kajian ilmu tentang *delayed development*.

3. Bagi masyarakat

Dapat memberikan informasi kepada masyarakat sehingga dapat lebih mengenal dan mengetahui tentang *delayed development*.